

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern, terutama pada era globalisasi menuntut setiap negara untuk dapat menghadapi tantangan dengan selalu beradaptasi dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang senantiasa melaksanakan pembangunan nasional guna mencapai kemajuan bangsa.

Untuk dapat menjadi bangsa yang maju, Indonesia perlu meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang yang menentukan masa depan sebuah generasi bangsa. Namun, kondisi pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga sesama ASEAN.

Hal ini terlihat dari banyaknya anak bangsa yang belum dapat sekolah karena biaya sekolah yang terlalu mahal. Selain itu, keadaan gedung sekolah di beberapa daerah sudah tidak layak. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi saat belajar di kelas, bahkan kondisi ini dapat menyebabkan nyawa siswa terancam.

Oleh sebab itulah, tantangan besar yang harus dihadapi bangsa Indonesia untuk mencapai kemajuan bangsa yaitu menciptakan pendidikan yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas, maka tercipta sumber daya manusia yang unggul yang dapat dijadikan kekuatan yang efektif dalam melaksanakan pembangunan nasional.

Pendidikan yang di dalamnya terkandung misi luhur, yaitu membentuk insan yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan luas, berkepribadian dan berahlak mulia. Dengan kata lain, pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar memiliki tujuan yang jelas. Rumusan tujuan baik yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional, tujuan institusi, tujuan kurikuler, maupun tujuan intruksional dibuat sebagai arah dalam proses belajar mengajar.

Memang tidak mudah untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara ideal. Diperlukan usaha maksimal dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Baik pemerintah, masyarakat, sekolah, guru, siswa bahkan orang tua turut berperan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas.

Lulusan yang berkualitas, salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut. Dalam upaya peningkatan prestasi belajar, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus mampu memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki secara maksimal. Siswa sebagai subjek utama pendidikan berperan langsung dalam upaya peningkatan prestasi belajarnya masing-masing. Namun dalam pelaksanaannya, siswa mengalami hambatan-hambatan.

Hambatan tersebut berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Hambatan dari dalam diri siswa meliputi citra diri, kondisi kesehatan, tingkat intelegensi siswa dan pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi perhatian orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Prestasi belajar siswa cenderung meningkat pada siswa yang memiliki citra diri positif. Dengan citra diri positif, siswa akan mengalami berbagai macam hal positif. Siswa yang berpikiran positif mengenai dirinya sendiri, secara alamiah akan membangun percaya dirinya yang merupakan salah satu kunci sukses. Siswa cenderung memiliki semangat juang yang tinggi. Segala masalah akan dihadapi dan menganggap kegagalan hanya bersifat sementara yang harus dilewati untuk seseorang yang ingin sukses. Namun tidak semua siswa memiliki pikiran yang positif mengenai dirinya sendiri.

Hambatan lain yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu kondisi kesehatan siswa. Siswa yang memiliki kondisi kesehatan yang prima lebih dapat meminimalkan tingkat absensinya. Selain itu, siswa cenderung lebih dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dari guru. Dengan demikian prestasi belajar siswa pun ikut berpengaruh. Akan tetapi siswa kurang mampu menjaga kondisi kesehatan mereka.

Kondisi kesehatan memang berperan penting dalam menentukan prestasi belajar. Begitu pula tingkat intelegensi yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Intelegensi sebagai unsur kognitif memang memegang peranan yang cukup penting dalam perolehan hasil belajar.

Seorang siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi, lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari proses belajar siswa dapat meningkat. Akan tetapi tidak banyak siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi.

Selain faktor internal, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor yang berasal dari luar siswa yaitu perhatian orang tua. Orang tua merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap anak. Orang tua berkewajiban memberi perhatian kepada anak baik terhadap kebutuhan yang diperlukan anak, maupun pendidikan anak.

Berkaitan dengan perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, dapat dimaknai sebagai banyak sedikitnya kesadaran orang tua untuk memfokuskan perilakunya terhadap kepentingan pendidikan anak. Perhatian orang tua dapat diwujudkan dalam perilaku orang tua berupa komunikasi yang efektif, menanyakan kegiatan anak di sekolah, menyediakan bahan belajar, mendengarkan kebutuhan anak, dan memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Anak yang mendapat perhatian orang tua, cenderung memiliki kesiapan belajar, dan memiliki kemauan untuk berprestasi sehingga prestasi belajar siswa pun turut meningkat. Namun, kenyataannya pada saat ini banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan tidak lagi memberi perhatian yang dibutuhkan oleh anaknya.

Setiap orang memberikan partisipasi dalam kegiatan belajar anak-anaknya dengan cara berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan orang tua yang berbeda pula. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih dapat mendidik anaknya menjadi pribadi yang lebih baik.

Mereka juga lebih dapat memimbing anak dalam kegiatan belajar sehingga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anak. Namun, tidak semua orang tua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar, yaitu guru. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa. Guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru harus mengetahui bahwa mengajar merupakan usaha untuk mempersiapkan siswa dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan. Kemampuan guru mengelola kelas memengaruhi prestasi belajar siswa.

Guru yang memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik dapat mempertahankan perhatian siswa terhadap pelajaran tanpa membuat siswa bosan dan dapat mendorong siswa untuk serius belajar. Hal ini berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Namun, hanya sedikit guru yang mampu mengelola kelas dengan baik.

Unsur penting dalam proses belajar mengajar selain guru, yaitu siswa. Siswa sebagai subyek pendidikan harus bersikap aktif sebagai pencari ilmu. Peran guru bukanlah sebagai sumber materi, melainkan sebagai fasilitator bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mengatur sendiri kegiatan belajarnya atau siswa yang memiliki pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) mengetahui tujuan belajarnya dan memiliki rencana belajar sendiri. Dengan demikian, saat menghadapi ulangan, mereka memiliki kesiapan dan akhirnya prestasi belajarnya pun turut meningkat. Namun, pada kenyataannya pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) siswa masih rendah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 22 merupakan institusi pendidikan yang berperan mendidik, membimbing, dan membina siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian siswa diharapkan menjadi tenaga kerja siap pakai setelah lulus.

Namun dalam kenyataannya, prestasi belajar yang diperoleh siswa belum seluruhnya memenuhi nilai yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum menerapkan pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*). Jika hal ini terus terjadi, maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Citra diri siswa yang negatif.
2. Kondisi kesehatan siswa yang kurang baik.
3. Tingkat intelegensi siswa yang rendah.
4. Kurangnya perhatian orang tua.
5. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah.
6. Kemampuan guru dalam mengelola kelas rendah.
7. Rendahnya pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan begitu kompleksnya masalah yang harus diteliti yang berkaitan dengan prestasi belajar, maka penelitian hanya dibatasi pada masalah hubungan antara pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) dengan prestasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) dengan prestasi belajar siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan masalah pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*).

2. Sekolah

Sebagai bahan referensi atau masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai tambahan literatur pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika.

4. Masyarakat

Sebagai satu sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, terutama mnegenai peningkatan prestasi belajar.